

Pelestarian TOED (TOED Education) di Sekolah Adiwiyata Sebagai Usaha Penerapan Gaya Hidup Sehat

Arnelia Dwi Yasa¹, Prihatin Sulistyowati²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang

email : ¹arnelia@unikama.ac.id, ²prihatinsulistyowati@unikama.ac.id

Abstrak

SDN Tanjungrejo 2 adalah sekolah Adiwiyata yang terletak di Kecamatan Sukun Kota Malang. Halaman SDN Tanjungrejo 2 dipenuhi pohon peneduh dan tanaman hias sedangkan TOGA tidak ditemukan disana. Siswa tidak mengetahui jenis, manfaat dan cara pengolahannya TOGA. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis, manfaat, cara penanaman dan pengolahan toga menjadi obat herbal melalui program pelestarian TOGA di Sekolah Adiwiyata.

Pelestarian TOGA sebagai upaya gerakan *back to nature*, menambah ruang lahan hijau di SDN Tanjungrejo 2 Malang, media pembelajaran apotik hidup dan obat herbal. Kegiatan pelestarian TOGA di SDN Tanjungrejo 2 dimulai dengan pelatihan pengenalan jenis dan manfaat TOGA, pengolahan TOGA menjadi obat herbal, penanaman TOGA pada rak vertikultur. Kegiatan dikatakan berhasil karena nilai N-Gain skor, pemahaman konsep siswa tentang TOGA dalam kategori sedang dan tinggi.

Kata kunci: TOED, sekolah adiwiyata, gaya hidup sehat

Abstract

SDN Tanjungrejo 2 is an Adiwiyata school located in Kecamatan Sukun Malang. SDN Tanjungrejo 2 page is filled with shade trees and ornamental plants whereas TOGA is not found there. Students do not know the type, benefits. This devotion aims to improve students' understanding of the types, benefits, ways of planting and processing of toga into herbal medicine through TOGA preservation program in Adiwiyata School.

TOGA preservation as an effort to back to nature movement, increasing space green field at SDN Tanjungrejo 2 Malang, live pharmacy learning media and herbal medicine. The TOGA preservation activities at SDN Tanjungrejo 2 begin with the introduction of TOGA type and benefit, TOGA processing into herbal medicine, TOGA planting on the vertical shelf. Activity is said to be successful because of the N-Gain score score, students' understanding of TOGA in medium and high category.

Keywords: TOED, adiwiyata school, healthy lifestyle

PENDAHULUAN

SDN Tanjungrejo 2 merupakan sekolah adiwiyata yang ada di Kota Malang. Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang

sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Program adiwiyata ini merupakan salah satu Program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga

sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Laksmi, 2010). Program ini digulirkan untuk mengajak warga sekolah berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Lahan yang digunakan SDN Tanjungrejo 2 untuk pelestarian tanaman dalam program sekolah Adiwiyata \pm 20% dari total lahan sekolah. Di SDN Tanjungrejo 2 terdapat banyak pohon peneduh dan tanaman hias sehingga sekolah terlihat hijau dan asri, terdapat \pm 25 jenis tanaman hias dan \pm 8 jenis tanaman peneduh di sekolah tersebut.

Lingkungan sekolah bagi anak adalah sebagai ruang bermain dan belajar, peranan lingkungan sekolah ini bertindak sebagai pembelajaran nonformal ataupun formal. Dikatakan nonformal, siswa dapat belajar sendiri mengenai jenis vegetasi baik tanaman hias, sayur, toga ataupun bentuk vertikultur, secara mandiri, sedangkan pembelajaran formal ketika guru memasukkan unsur *Outdoor Learning Process* pada mata pelajaran tertentu (Setyabudi, 2017).

Halaman sekolah SDN Tanjungrejo 2 belum terdapat TOGA. Sehingga, siswa tidak mengetahui jenis, manfaat dan cara pengolahannya TOGA. Pelestarian TOGA penting dilakukan di SDN Tanjungrejo 2 selain sebagai upaya gerakan *back to nature*. Menurut Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah (2008) menyatakan dibandingkan obat modern, obat tradisional memiliki kelebihan berupa efek samping yang relatif kecil, dan komponen dalam satu bahan memiliki efek yang saling mendukung. Pengenalan tentang manfaat TOGA

secara luas kepada anak sejak usia dini perlu dilakukan (Harniawati, 2017).

Pengenalan jenis dan manfaat TOGA perlu dilakukan kepada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembelajaran apotik hidup. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis, manfaat, cara penanaman dan pengolahan toga menjadi obat herbal melalui program pelestarian TOGA di Sekolah Adiwiyata. Pelestarian TOGA merupakan bentuk pelatihan pengenalan TOGA mulai dari jenis, manfaat, cara penanaman dan pengolahan TOGA menjadi obat herbal. Pembelajaran edukatif TOGA, dapat menambah wawasan siswa tentang TOGA yang mempunyai efek samping yang relatif rendah apabila dibandingkan dengan obat modern. Adanya program pelestarian TOGA di sekolah akan membuat siswa mengetahui pentingnya gaya hidup sehat dengan mengolah TOGA menjadi obat herbal yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati segala jenis penyakit.

METODE

Kegiatan pelestarian TOGA digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis, manfaat, cara penanaman dan pengolahan TOGA menjadi obat herbal yang dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 2. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini, antara lain : laos, kumis kucing, sambung nyawa, kapulaga, kunci, daun ungu, jambu merah, binahong, kunyit, biji beling, tanah, pupuk, pot dan rak vertikultur.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, meliputi: studi literatur, survey lapangan, wawancara,

ceramah, demontrasi. Studi literatur digunakan untuk mengetahui jenis-jenis TOGA yang ada di lingkungan sekitar serta mengetahui cara pengolahan dan manfaat TOGA. Survey lapangan digunakan untuk mengetahui jenis tanaman yang ada di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui jenis tanaman TOGA yang ada di sekolah serta peranan TOGA sebagai media pembelajaran di sekolah.

Ceramah dilakukan untuk memberikan materi tentang jenis, manfaat, cara pengolahan, dan cara menanam TOGA. Metode demontrasi dilakukan untuk memberikan pelatihan cara menanam TOGA yang benar.

Evaluasi dilakukan pada kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan pelestarian TOGA terhadap pemahaman siswa tentang TOGA. Analisis deskriptif kualitatif berupa analisis N-Gain Score (Hake, 1999) dengan rumus sebagai berikut :

$$(g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Keterangan :

- (g) = nilai gain
- S_{post} = nilai post-test
- S_{pre} = nilai pre-test
- S_{max} = nilai maksimal

Gain menunjukkan perbedaan penguasaan konsep tentang TOGA sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Gain skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan dari pada perolehan skor atau post test. Nilai (g) yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Nilai Gain yang Dinormalisasi

Nilai (g)	Interpretasi
(g) ≥ 0,7	Tinggi
0,7 > (g) ≥ 0,3	Sedang
(g) < 0,3	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pelestarian TOGA di SDN Tanjungrejo 2 perlu dilaksanakan adanya persiapan yakni mengadakan konsultasi dengan kepala SDN Tanjungrejo 2 Malang dengan meminta ijin pelaksanaan pelestarian TOGA, melakukan koordinasi dengan kepala SDN Tanjungrejo 2 mengenai (tempat, waktu dan jumlah peserta) sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi dengan kepala SDN Tanjungrejo 2 Malang mengenai susunan acara, mempersiapkan materi kegiatan.

Setelah persiapan selesai, ditetapkan waktu kegiatan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 22 s.d 23 September 2016 pukul 12.00-14.00 di ruang kelas V SDN Tanjungrejo 2 Malang. Kegiatan Pelestarian TOGA di SDN Tanjungrejo 2 ini diikuti oleh Siswa Kelas V yang terdiri dari 40 siswa.

Permasalahan yang terjadi di SDN Tanjungrejo 2 adalah siswa tidak mengetahui jenis, manfaat dan cara pengolahannya TOGA. Pelestarian TOGA penting dilakukan di SDN Tanjungrejo 2 selain sebagai upaya gerakan *back to nature*, TOGA dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal yang harganya relatif murah, menambah ruang lahan hijau di SDN Tanjungrejo 2 Malang serta dapat digunakan untuk media pembelajaran apotik hidup. Oleh karena itu, diselenggarakan

pengabdian dengan judul “ Pelestarian TOGA di Sekolah Adiwiyata Kecamatan Sukun Kota Malang”.

Kegiatan pelestarian TOGA di Sekolah Adiwiyata disambut baik oleh siswa SDN Tanjungrejo 2. Banyak siswa berpendapat siswa senang dengan kegiatan pelestarian TOGA. Dari kegiatan pengabdian ini, siswa dapat mengetahui jenis-jenis dari TOGA serta dapat menyebutkan manfaatnya. Selain itu, siswa juga dapat praktek cara pengolahan TOGA menjadi obat herbal dan praktek cara menanam TOGA. Kepala sekolah juga memberikan respon positif atas terselenggaranya kegiatan ini, karena siswa belajar mengenal TOGA yang ada di sekitar lingkungan sekitar dan memanfaatkannya sebagai obat herbal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan perincian yakni kehadiran dan tingkat partisipasi peserta melalui presensi kehadiran adalah 100%. Berdasarkan jadwal pelaksanaan, serta ketepatan waktu pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, sesuai yang di rencanakan. Pada akhir acara ini para peserta memperoleh wawasan tentang TOGA.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan tiga cara yakni metode ceramah, demonstrasi, memberikan label pada pot, praktek menanam TOGA, penanaman Toga pada rak vertikulture.

1. Metode ceramah

Tim pengabdian menggunakan metode ceramah dengan bantuan media laptop dan LCD. Menjelaskan materi tentang jenis-jenis TOGA dan Pemanfaatannya kepada siswa kelas V SDN Tanjungrejo 2.



Gambar 1. TIM Memberikan Materi tentang Jenis dan Manfaat TOGA

2. Metode Demontrasi

Tim pengabdian memberikan informasi kepada siswa cara mengolah dan menggunakan TOGA menjadi obat herbal. Siswa mempraktekkan cara pengolahan atau penggunaan TOGA menjadi obat herbal.



Gambar 2 Cara Pengolahan atau Penggunaan TOGA menjadi obat herbal

3. Memberikan Label pada Pot

Siswa memberikan label pada pot yang akan ditanami TOGA, agar mereka mengetahui nama dan manfaat dari TOGA tersebut.



Gambar 1.3 Pemberian Label pada Pot TOGA

4. Praktek Menanam TOGA

Setelah selesai memberikan label pada pot TOGA, toga ditanam pada pot yang diberi label.



Gambar 1.4 Penanaman TOGA

5. Penempatan TOGA pada rak vertikultur



Gambar 1.5 TOGA diletakkan pada rak Vertikulture

ToGA yang ditanam pada pot yang diberi label diletakkan pada rak vertikulture. Pot yang sudah ditanami ToGA ditata rapi pada rak.

Bentuk evaluasi yang digunakan pada pelatihan dan pendampingan pelestarian TOGA, berupa tes pretes dan post test. Pengaruh pemberian pelatihan dan pendampingan terhadap Penguasaan materi TOGA, dianalisis deskriptif kualitatif dengan analisis N-Gain Score. Hasil analisis N-Gain Score dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Penguasaan Konsep tentang PTK

N o	Nama Siswa	Skor Pre Test	Skor Post Test	N-Gain Score	Kategori
1	RSA	90	100	1	Tinggi
2	RP	80	90	0,5	Sedang
3	DAW	60	80	0,5	Sedang
4	A	80	90	0,5	Sedang
5	NR	90	100	1	Tinggi
6	KSP	60	80	0,5	Sedang
7	MS	70	90	0,7	Tinggi
8	ITF	80	90	0,5	Sedang
9	AM	80	90	0,5	Sedang
10	AMJ	50	80	0,6	Sedang
11	FH	90	100	1	Tinggi
12	MRW	80	90	0,5	Sedang
13	EA	90	100	1	Tinggi
14	AVA	70	90	0,7	Sedang
15	SAS	60	80	0,5	Sedang
16	ASN	90	100	1	Tinggi
17	SA	80	90	0,5	Sedang
18	RNR	80	90	0,5	Sedang
19	KA	90	100	1	Tinggi
20	IM	80	90	0,5	Sedang
21	AR	90	100	1	Tinggi
22	OMD	80	90	0,5	Sedang
23	CPR	80	90	0,5	Sedang
24	AS	70	90	0,7	Sedang
25	OYS	70	100	1	Tinggi
26	SM	80	90	0,5	Sedang
27	ISM	80	90	0,5	Sedang
28	MET	90	90	1	Tinggi
29	UM	60	80	0,5	Sedang
30	IPP	80	90	0,5	Sedang
31	AS	90	100	1	Tinggi
32	ACA	80	100	1	Tinggi
33	LS	70	80	0,3	Sedang
34	NLS	70	80	0,3	Sedang
35	RSM	80	90	0,5	Sedang
36	RA	70	100	1	Tinggi

N o	Nama Siswa	Skor Pre Test	Skor Post Test	N-Gain Score	Kategori
37	MS	60	90	0,5	Sedang
38	FMP	70	80	0,3	Sedang
39	ANI	70	90	0,7	Sedang
40	NT	80	90	0,5	Sedang

Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep tentang TOGA sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Ada dua puluh tujuh siswa yang memperoleh skor sedang untuk penguasaan konsepnya dan tiga belas siswa mendapat skor tinggi untuk penguasaan konsepnya. Sehingga, dapat dikatakan kegiatan pelestarian TOGA dikatakan berhasil karena nilai N-gain skor dalam kategori sedang dan tinggi.

Kesimpulan

Pelestarian TOGA penting dilakukan di SDN Tanjungrejo 2 sebagai upaya gerakan *back to nature*, obat herbal yang harganya relatif murah, menambah ruang lahan hijau dan dapat digunakan untuk media pembelajaran apotik hidup. Media untuk penanaman TOGA dilahan yang sempit dapat menggunakan rak vertikultur. Rak vertikultur yaitu rak yang berbentuk vertikal yang dikenal dengan istilah *vertical garden*, kemudian diatas rak diletakkan pot.

Daftar Pustaka

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 2008. *Tanaman Rempah dan Obat*. Bogor :Deptan.

Duaja, dkk. 2011. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman OBAT Keluarga (TOGA) di Kecamatan

Geragai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 52, pp.74-79.

Hake, R. R. 1999. *American Educational Research Association's Division D. Measurement and Research Methodology: Analyzing Change/ Gain Scores*. USA: Woodland.

Harniawati. 2017. TOCAP(Toga Education Program) Melalui Peningkatan Pengajaran Edukatif Tentang PeNERAPAN Hidup Sehat Pada Sekolah Dasar di Kediri. *Prosiding Seminter XI FKIP UNS*, pp.1084-1087.

Hikmat, dkk. Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16[2], pp.71-80.

Laksmi. 2010. *Potensi Tumbuhan Indonesia Sebagai Bahan Obat Tradisional Dengan Pendekatan Teknik Pengolahan Traditional Chinese Medicine (TCM)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Setyabudi, dkk.2017. *Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*. *Jurnal Ruas*, 15[1], pp.23-34.